



Pengaruh Pemagangan SMK kesehatan Dalam Bengkel Kerja Terhadap Motivasi Jiwa Wirausaha

Yany Citra Beauty¹, Gunarti Dwi Lestari² Wiwin Yulianingsih³

^{1,2,3} Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Penulis¹, e-mail: yany.19001@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of apprenticeship in the workshop on the entrepreneurial spirit of students at SMK Kesehatan Surabaya. Research respondents are students of SMK Kesehatan Surabaya. The population is 47 students, so all respondents less than 100 are taken. The independent variable is the treatment of this study, namely apprenticeship. The variable is the motivation of the entrepreneurial spirit. Data collection techniques used are questionnaires and observations. Questionnaire is used to determine the results of entrepreneurial motivation, while observation is used to determine apprenticeship. The data analysis technique of hypothesis testing is simple linear regression analysis. the results of the calculation of the linear analysis regression test a significance value of 0.000 or <0.05 ($0.000 < 0.05$). From these calculations, it can be said that there is a significant effect on the higher entrepreneurial motivation of students at SMK Kesehatan Surabaya.

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini mengetahui pengaruh pemagangan di bengkel kerja terhadap motivasi jiwa berwirausaha peserta didik di SMK Kesehatan Surabaya. Responden penelitian siswa SMK Kesehatan Surabaya. Populasi berjumlah 47 siswa, maka responden kurang dari 100 diambil semua. Variabel bebas merupakan perlakuan dari penelitian ini yaitu pemagangan. Variabel terikat yaitu motivasi jiwa wirausaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan observasi. Angket digunakan untuk mengetahui hasil motivasi jiwa berwirausaha, sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui pemagangan. Teknik analisis data uji hipotesis yaitu analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil dari penghitungan uji *analyze regression linear* nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $\alpha < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang artinya semakin tinggi pemagangan maka semakin tinggi pula motivasi jiwa berwirausaha peserta didik di SMK Kesehatan Surabaya.

Kata Kunci: Pemagangan; Motivasi Jiwa Wirausaha; Bengkel Kerja; Manajemen Pendidikan

How to Cite: Beauty, Y. C., Lestari, G. D., Yulianingsih, W. (2022). Pengaruh Pemagangan SMK kesehatan Dalam Bengkel Kerja Terhadap Motivasi Jiwa Wirausaha. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(2), 121-127. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i2>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

1. Pendahuluan

Proses pendidikan dengan pengenalan dunia kerja merupakan bentuk pembelajaran yang mengenalkan secara langsung tentang berbagai model pekerjaan yang berkembang di masyarakat, dan proses ini akan selalu meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) bagi peserta didik. Pendidikan kecakapan hidup ini dapat dilaksanakan pada semua jenjang Pendidikan (Artha et al., 2022). Pengenalan pada pendidikan kecakapan hidup pada dasarnya harus dilaksanakan dan ada dorongan dari berbagai pihak agar peserta didik mampu untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan tuntutan dari dunia kerja, serta diharapkan adanya relevansi hasil pendidikan dengan dunia nyata (ROFIQI, 2018).

Life Skill Education atau Pendidikan kecakapan hidup adalah bentuk pengembangan keterampilan bagi masyarakat yang diselenggarakan baik secara formal maupun nonformal (Rahmawaty, 2021). Pada dasarnya hal ini dapat dijadikan solusi dalam mengatasi dan menanggulangi angka kemiskinan dan pengangguran. Tidak hanya itu, disamping juga memberikan edukasi pada masyarakat tentang bagaimana perubahan kebutuhan dan solusi yang didapatkan dan yang terjadi dimasyarakat.

Penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup tidak hanya terdapat dalam Pendidikan nonformal saja tetapi juga dapat diselenggarakan pada lingkup pendidikan formal disekolah tingkat menengah atas atau SMA, dan tingkat menengah kejuruan atau SMK. Dalam prakteknya, penyelenggaraan pelatihan kecakapan hidup di sekolah formal dapat menunjang Pendidikan formal berbasis kurikulum dan ini dapat diterapkan di Lembaga-lembaga baik milik pemerintah maupun swasta. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan penyesuaian peserta didik dalam lingkup kerja dan diharapkan pula dapat memunculkan jiwa berwirausaha pada diri peserta didik. Memunculkan jiwa berwirausaha pada peserta didik tentu saja akan berdampak pada penurunan angka pengangguran dan diharapkan dapat menunjang ekonomi dan pengurangan tingkat kemiskinan yang sedang terjadi akibat beberapa dampak yang kompleks terutama *covid 19* (April, 2021).

Dalam penerapannya program pendidikan kecakapan hidup yang di perkenalkan pada kelompok masyarakat di berbagai jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal didasarkan bahwasanya terdapat kesenjangan yang lebar antara Pendidikan diberikan dengan perkembangan dalam kebutuhan di kehidupan nyata, dapat diartikan bahwa relevansi program Pendidikan yang diterapkan saat ini tidak berbanding lurus dengan kehidupan nyata (*link and match*) (Asbar, 2019). Kesenjangan dan perbedaan yang ada antara kompetensi dan dunia kerja yang dibutuhkan baik kuantitas maupun kualitas menjadikan ini sebagai jarak yang lebar antara dunia industry (dunia kerja) dengan dunia Pendidikan (Asmawi, 2018), keduanya seperti berjalan sendiri dan tidak beriringan yang pada akhirnya dunia Pendidikan menjadi terisolasi dari kehidupan nyata pekerjaan dan pada akhirnya ini berdampak pada lulusan berbagai jenjang pendidikan dianggap kurang mumpuni dan belum siap menghadapi dunia kerja dalam kehidupan nyata bermasyarakat.

Proses pembelajaran di dunia pendidikan ini sudah seyogyanya membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, menarik dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang update, dengan tujuan penyelenggaraan pembelajaran dengan system tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman dan pemahaman baru pada peserta didik dan mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan baik secara individu atau mandiri maupun berkelompok atau berorganisasi sesuai dengan kebutuhan yang ada dimasyarakat.

Penerapan pengembangan pembelajaran yang dapat meningkatkan output yang sesuai dengan kebutuhan bermasyarakat dapat diterapkan dengan pembelajaran praktek secara langsung di dunia pekerjaan hal ini bisa dilakukan baik di laboratorium praktik maupun dilakukan melalui pemagangan pada suatu Lembaga yang sesuai dengan jurusan yang ditempuh di suatu lembaga baik pemerintahan atau swasta (Faturohman et al., 2022). Dalam hal ini diharapkan siswa memiliki pengalaman baru dan memiliki pandangan mengenai profesionalitas dunia kerja dan peserta didik mampu menerapkan setelah lulus jenjang pendidikan.

Sekolah Menengah Kesehatan Surabaya merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang berbasis keterampilan di bidang Kesehatan. Penyelenggaraan pendidikan ini tidak lepas dari berbagai persoalan dan tantangan masa depan, oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan (SMK) Surabaya tidak hanya mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan (kognitif) semata, namun juga memberikan bekal dalam meningkatkan kemampuan keterampilan dalam bidang Kesehatan khususnya di bidang keperawatan dan farmasi komunitas.

Pada penerapan praktik di laboratorium farmakognosi, peserta didik diajarkan bagaimana membuat produk jamu herbal berupa minuman siap minum dan bubuk siap seduh, permen sehat dari bahan herbal seperti jahe, wortel dan buah bit. Selain itu, pengenalan dan praktik pembuatan produk kecantikan dibeli pada peserta didik seperti pembuatan masker wajah untuk kecantikan dan *lipbalm* untuk kelembapan bibir. Terapi masase cedera olahraga dijadikan muatan local wajib bagi peserta didik di SMK Kesehatan Surabaya. Implementasi yang diberikan secara bertahap diawasi langsung oleh terapis profesional, namun tidak semua peserta didik dapat langsung kerja dalam klinik tersebut, hanya yang dirasa memiliki minat dan telah lulus dalam praktek diberikan sertifikat dan siap bekerja.

Pembekalan *soft skill* diluar pembelajaran formal pada seluruh peserta didik diharapkan dapat mampu memberikan motivasi dalam berprestasi dan berwirausaha (Savitri & Suherman, 2019). Sesuai dengan kondisi yang terjadi di SMK Kesehatan Surabaya, 19,15% orang tua peserta didik dalam kategori menengah kebawah. 10,15% peserta didik di SMK Kesehatan Surabaya merupakan program Bidik Misi sekolah dimana program Bidik Misi menasar pada kalangan ekonomi menengah kebawah dengan penghasilan bulanan rata-rata orang tua dibawah 2 juta perbulan. 9% dikategori program Orang Tua Asuh (OTA), dimana OTA adalah peserta didik yang berasal dari panti asuhan yang tidak memiliki orang tua atau wali.

Magang yang dilakukan oleh SMK Kesehatan Surabaya merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan aktivitas langsung atau praktik langsung pada berbagai Lembaga Kesehatan yang ada di Surabaya. Dengan demikian apa yang dilakukan siswa dalam kegiatan magang menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang menerapkan praktik secara langsung dari awal sampai akhir pembelajaran dan proses ini menjadi ciri khas dalam kegiatan pembelajaran secara magang.

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa magang dapat bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang relevan dengan dunia kerja. Magang pada SMK Kesehatan

dapat menjadi suatu bentuk aktivitas bagi peserta didik yang bertujuan untuk melakukan perubahan tingkah laku seseorang agar mempunyai pengalaman baru, dengan pengalaman tersebut diharapkan terjadi proses perubahan. Untuk membangun jiwa wirausaha dan motivasi untuk berprestasi, SMK Kesehatan dalam kurikulumnya mewajibkan setiap siswa untuk melakukan kegiatan magang diberbagai Lembaga Kesehatan baik yang dikelola pemerintah atau swasta. Tidak hanya itu saja sekolah telah memberikan kurikulum tambahan sebagai sarana penunjang bagi siswa dalam bengkel kerja atau laboratorium praktek.

Namun demikian apakah ada pengaruh kegiatan magang di SMK Kesehatan Surabaya di berbagai instansi pemerintah atau swasta dan pembelajaran di bengkel kerja terhadap motivasi berprestasi dan jiwa berwirausaha. Hal ini merujuk pada data yang ada bahwa lulusan yang berwirausaha masih rendah. Berdasarkan data yang ada, jelas bahwa lulusan SMK Kesehatan Surabaya yang berwirausaha masih rendah, namun demikian apakah rendahnya berwirausaha pada setiap lulusan berhubungan dengan proses pemagangan dan praktek di bengkel kerja atau motivasi untuk berprestasi?. Pandangan ini masih perlu dilakukan penelitian lebih dalam, sebab beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang mampu meningkatkan motivasi peserta didik.

Seperti hasil dari penelitian, Gatot, Deritia Rahayu yang meneliti bagaimana Hubungan antara program magang peserta didik dengan motivasi pengembangan karir peserta didik di PKBM Ab Home Kota Bogor, (Gatot & Rahayu, 2019). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kegiatan magang yang dilakukan oleh siswa PKBM dengan motivasi, hal ini nampak pada hasil t tes dimana ($r_{hitung} = 0,639$) dan program magang diibaratkan sebagai variable X dan motivasi pengembangan karir diibaratkan sebagai variable Y. Maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah, bahwa dari hal ini terdapat hubungan yang berbeda signifikan antara program magang dengan hal motivasi dalam pengembangan karir peserta didik di PKBM Ab Home Kota Bogor. Dapat dijelaskan dari hasil penelitian bahwa pada dasarnya program magang akan meningkatkan motivasi bagi siswa. Karena dengan motivasi, siswa akan mempunyai daya dorong dari dalam dirinya maupun dorongan dari hasil pengalamannya saat magang.

Demikian halnya dengan SMK Kesehatan Surabaya yang mempunyai tujuan meningkatkan motivasi berprestasi siswa melalui kegiatan pemagangan, diharapkan dengan kegiatan magang siswa akan semakin meningkat motivasinya untuk berprestasi dalam pembelajaran atau dengan meningkatkan pengetahuan melalui studi lanjut serta mampu secara mandiri untuk berwirausaha. Namun dari data yang ada justru siswa melaksanakan studi lanjut dan berwirausaha sedikit. Karena itu berdasarkan uraian tersebut perlu diadakan penelitian secara mendalam. Dari berbagai uraian tersebut maka penelitian ini ingin melihat “Pengaruh Pemagangan Dalam Bengkel Kerja Terhadap Motivasi Jiwa Wirausaha Peserta Didik di SMK kesehatan Surabaya “

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode Pendekatan korelasional. Tujuan pada penelitian ini engetahui pengaruh pemagangan di bengkel kerja terhadap motivasi jiwa berwirausaha peserta didik di SMK Kesehatan Surabaya. Responden penelitian siswa SMK Kesehatan Surabaya. Populasi berjumlah 47 siswa, maka responden kurang dari 100 diambil semua. Variabel penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan perlakuan dari penelitian ini yaitu pemagangan. Variabel terikat yaitu motivasi jiwa wirausaha.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan observasi. Angket digunakan untuk mengetahui hasil motivasi jiwa berwirausaha, sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui pemagangan. Teknik analisis data uji hipotesis yaitu analisis regresi linier sederhana. Ada prosedur dalam analisis persentase: 1) Tahap Pengecekan Data (Editing). Pada tahap ini, peneliti mengkaji data. Tahap ini sangat penting untuk menentukan tingkat keabsahan data yang dikumpulkan, 2) Tahap pengkodean, pada tahap ini peneliti memberikan kode untuk memudahkan analisis data. Pengkodean jawaban responden diklasifikasikan ke dalam kode-kode tertentu, 3) Tahap tabulasi, pada tahap ini peneliti membuat tabulasi, yaitu mengelompokkan jawaban responden secara singkat dan sistematis berdasarkan kategori yang sama ke dalam bentuk tabel, 4) Menghitung frekuensi tanggapan atau data, 5) Tahap perhitungan persentase menggunakan teknik persentase dari setiap data yang diperoleh, 6) Data hasil scene dibuat dalam bentuk tabel, dan 7) Tahap analisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

J Mengetahui pengaruh pemagangan terhadap motivasi jiwa berwirausaha peserta didik maka akan digunakan uji statistik regresi linier sederhana. Perhitungan statistik uji *analyze regression linear* dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis jika $\alpha < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh pemagangan terhadap motivasi jiwa berwirausaha peserta didik. Sebaliknya jika nilai $\alpha > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh pemagangan terhadap

motivasi jiwa berwirausaha peserta didik. Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil perhitungan data pada nilai signifikansi berdasarkan pada kolom *Sig* sebesar 0,000 atau $\alpha < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti Hipotesis Alternatif diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang nyata (signifikan) pemagangan terhadap motivasi jiwa berwirausaha peserta didik.

Sekolah Menengah Kesehatan Surabaya merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang berbasis keterampilan di bidang Kesehatan. Penyelenggaraan pendidikan ini tidak lepas dari berbagai persoalan dan tantangan masa depan, oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan (SMK) Surabaya tidak hanya mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan (kognitif) semata, namun juga memberikan bekal dalam meningkatkan kemampuan keterampilan dalam bidang Kesehatan khususnya di bidang keperawatan dan farmasi komunitas.

SMK Kesehatan berdiri sejak tahun 2010 dan memiliki 2 bidang prodi, yakni Ilmu Keperawatan dan Farmasi Komunitas. Terletak di daerah Merr Surabaya yang sangat padat, SMK Kesehatan Surabaya memiliki lahan hijau luas 9175m² dan taman sekolah yang asri serta pepohonan hijau rindang yang menjadi keunggulan dibandingkan dengan sekolah lainnya. Pembelajaran *Outingclass* di gazebo sekolah menjadikan kegiatan pembelajaran semakin interaktif dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik dan ini didukung dengan laboratorium yang terstandart dan mengimplementasi pada pembelajaran di kedua jurusannya. Menjadikan laboratorium keperawatan selayaknya mini hospital di sekolah merupakan salah satu upaya dari SMK Kesehatan Surabaya dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai standart rumah sakit. Pada jurusan Farmasi Komunitas yang bertanggung jawab dan menjadi kepala podri adalah seorang doctor yang fokus pada Farmasi dan pembuatan produk kecantikan dan herbal.

Visi dari SMK Kesehatan Surabaya adalah “Menjadi pusat pendidikan Asisten Tenaga Kesehatan dengan Mutu Lulusan yang memiliki karakter Religi, Mandiri dan Profesional tahun 2024”. Misi dari SMK Kesehatan Surabaya, yaitu melaksanakan layanan pendidikan yang berfokus pada kreatifitas siswa, melaksanakan pendidikan kesehatan dengan Kurikulum kebutuhan Dunia Kerja, membentuk Karakter Religi Siswa yang kokoh, membangun Karakter Kemandirian siswa dengan Enterpreneurship, embangun karakter cinta tanah air dan toleransi siswa

Berfokus dalam pencapaian visi dan misi, dalam penerapan pembelajaran non formal di SMK Kesehatan Surabaya memiliki pembelajaran muatan lokal untuk menunjang pembelajaran formal seluruh peserta didik dan diimplemmentasikan dalam bengkel kerja yakni Klinik Komplementer dan Terapi Masase Cidera Olahraga, dan Laboratorium Farmakognosi. Dalam penerapan bengkel kerja di klinik komplementer, seluruh peserta didik dibekali pengalaman langsung dengan praktek perawatan baby spa, pijat mom dan luka serta totok wajah dan didampingi oleh ahlinya.

Pada penerapan praktik di laboratorium farmakognosi, peserta didik diajarkan bagaimana membuat produk jamu herbal berupa minuman siap minum dan bubuk siap seduh, permen sehat dari bahan herbal seperti jahe, wortel dan buah bit. Selain itu, pengenalan dan praktik pembuatan produk kecantikan dibeli pada peserta didik seperti pembuatan masker wajah untuk kecantikan dan *lipbalm* untuk kelembapan bibir. Terapi masase cidera olahraga dijadikan muatan local wajib bagi peserta didik di SMK Kesehatan Surabaya. Implementasi yang diberikan secara bertahap diawasi langsung oleh terapis profesional, namun tidak semua peserta didik dapat langsung kerja dalam klinik tersebut, hanya yang dirasa memiliki minat dan telah lulus dalam praktek diberikan sertifikat dan siap bekerja.

Magang yang dilakukan oleh SMK Kesehatan Surabaya merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan aktivitas langsung atau praktik langsung pada berbagai Lembaga Kesehatan yang ada di Surabaya. Dengan demikian apa yang dilakukan siswa dalam kegiatan magang menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang menerapkan praktik secara langsung dari awal sampai akhir pembelajaran dan proses ini menjadi ciri khas dalam kegiatan pembelajaran secara magang.

Kegiatan magang dapat memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan semua ilmu yang telah dipelajari dan mempelajari detail tentang seluk beluk standar kerja yang professional (Amelia, 2021). Pengalaman ini kemudian menjadi bekal dalam menjalani jenjang karir yang sesungguhnya. Kegiatan magang juga dapat menambah wawasan mengenai dunia industri dan perkantoran juga meningkatkan keterampilan serta keahlian praktik kerja. Pemagangan menjadi peran yang penting karena di dalam pemagangan terdapat tujuan yaitu mempromosikan formasi pembelajaran dan keterampilan, serta memfasilitasi tenaga kerja dengan menjembatani antara dunia pendidikan dan dunia kerja juga pemagangan dapat membantu perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja dan menyediakan pelatihan keterampilan bagi kaum muda untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi dunia kerja (Devra, 2022).

Manfaat yang didapatkan dalam pelaksanaan pemagangan juga tidak hanya dirasakan pihak perusahaan yang dapat menghasilkan tenaga kerja sesuai dengan standar industri dan kebutuhan perusahaan, namun juga pihak dari pemagang itu sendiri mendapatkan kesempatan untuk menerima pelatihan, bukan hanya untuk mengasah keterampilan yang sesuai dengan standar industri/perusahaan, namun juga untuk mendapatkan secara langsung pelatihan secara teknikal dan keterampilan kerja inti yang dapat meningkatkan kinerja mereka.

Selain menguasai keterampilan teknis, manfaat pemagangan juga membentuk keterampilan non-teknis (soft-skill) peserta pemagangan. Selain itu, menumbuhkan suasana kerja yang mendorong terciptanya inovasi dari peserta magang atau pekerja di perusahaan yang bersangkutan. Sehingga dengan adanya pemagangan maka berpengaruh terhadap tingginya jiwa berwirausaha.

Magang atau pelatihan secara langsung dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam bidang tertentu sesuai dengan minat yang di kehendaki (Utomo, 2021). Kendati demikian, pelatihan dalam bentuk magang pada dasarnya juga untuk mengasah dan memperbaiki berbagai kemampuan dan keterampilan dalam bidang tertentu, terinci, rutin dan berkelanjutan yang bertujuan untuk menyiapkan karyawan agar mampu melakukan pekerjaannya. Dalam istilah Pendidikan Nonformal dikenal dengan *learning by doing* atau *on job training* (Cahyani, 2021). Dalam penerapannya, diperlukan keterampilan dan hal khusus yang dapat digunakan dalam pelatihan itu sendiri.

Proses kegiatan magang pada SMK Kesehatan Surabaya, dimana dalam pelaksanaannya melibatkan siswa secara langsung, maka secara psikologis akan berdampak pada aktivitas siswa itu sendiri. Pelibatan secara langsung dalam kegiatan magang, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi secara aktif akan memberikan dampak yang diharapkan menjadi lebih baik pada diri siswa itu sendiri, semisal siswa akan secara tidak langsung menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka diharapkan mampu memahami pembelajaran sebelum terjun magang.

Hal itu hanya bisa dilakukan dengan magang secara langsung pada suatu instansi yang mempunyai kaitan dengan apa yang telah mereka pelajari selama di sekolah. Pelibatan secara langsung pada kegiatan magang akan memberikan dampak secara psikologis dan siswa, siswa akan merasa di hargai dan merasa memiliki, sehingga siswa akan belajar lebih baik dan mengembangkan kemampuannya sendiri secara berkesinambungan (Ernawati et al., 2022). Kebebasan dalam kegiatan pemagangan untuk mempraktikkan apa yang telah diperoleh membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi dan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Nilai keterbukaan, kebebasan dalam mengekspresikan kemampuannya secara terbuka akan berdampak baik bagi perkembangan keterampilan siswa Program pembelajaran dengan sistem pemagangan yang dilaksanakan bagi siswa SMK Kesehatan Surabaya bertujuan untuk membangkitkan rasa percaya diri, bertanggung jawab, peduli, jujur, santun, dan disiplin sebagai peserta didik. Oleh karena itu, sekolah mampu menerapkan nilai dan sikap tersebut dalam kehidupan bersosial sehari-hari di sekolah.

Proses pemagangan ini akan membantu meningkatkan kualitas lulusan SMK Kesehatan Surabaya, yaitu sebagai berikut, 1) Untuk membangkitkan rasa percaya diri, tanggung jawab, peduli, jujur, santun, dan disiplin peserta didik, maka sekolah menerapkan nilai sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari disekolah. Selain itu, implementasi yang ada dalam proses pembelajaran dapat berupa penugasan kelompok, diskusi dan presentasi, penyuluhan, dan prakerin. Selain itu, untuk pencerminan sikap beriman dan bertakwa pada Tuhan yang maha kuasa, sekolah menyelenggarakan kegiatan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan peserta didik; 2) SMK Kesehatan Surabaya dalam proses pembelajaran berusaha menghasilkan lulusan yang siap kerja dan siap melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi, 3) Untuk menunjang produktifitas peserta didik, sekolah membekali peserta didik untuk dapat berwirausaha sendiri, yaitu dengan memproduksi obat herbal, produk kecantikan dan pijat kecantikan.

Berbagai tantangan dalam meningkatkan kompetensi lulusan sangat ditentukan oleh motivasi peserta didik, karena bagaimanapun juga motivasi peserta didik akan mempengaruhi kualitas lulusan, karena pada dasarnya motivasi yang ada dalam diri siswa sebagai bentuk kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah peserta didik untuk mencapai tujuan pada tingkat tertentu. Motivasi menurut Mc.Donald menurut (dalam Hamalik.2002.73) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi yang terjadi didalam diri seseorang yang ditandai suatu perubahan yang efektif dan rekasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Emda, 2018). Dalam gal ini motivasi juga dapat menjadi suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang dimana munculnya motivasi tersebut menjadi penggerak untuk melakukan perubahan dari dalam diri seseorang untuk mewujudkan berbagai capaian pada dirinya, dan diharapkan pada setiap capaian menjadikan sebuah prestasi.

Motivasi seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan menjadikan dirinya berprestasi, merupakan dorongan untuk selalu berubah. Motivasi jiwa wirausaha bisa terjadi manakala seseorang tergerak untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan standar dan ukuran keunggulan yang di tentukan atau dalam bentuk pengakuan oleh masyarakat. Kekuatan motivasi untuk berjiwa wirausaha dalam diri seseorang mampu menumbuhkan sikap positif bagi dirinya untuk selalu berubah (Ariyanti, 2018). Mc. Clelland () juga berpendapat bahwa seseorang yang dalam kesehariannya memiliki motivasi jiwa wirausaha yang tinggi secara langsung mereka mempunyai cadangan energi yang potensial nya besar dan hal ini dapat dikembangkan dan digunakan kapanpun dibutuhkan, dan bergantung pada setiap kesempatan dan situasi kapan saja energi tersebut harus digunakan (Kurniullah et al., 2021).

Namun demikian apakah dorongan motivasi berprestasi pada setiap siswa yang ada di SMK Kesehatan berpengaruh terhadap jiwa berwirausaha peserta didik setelah mereka lulus, sebab salah satu nilai jiwa berwirausaha adalah berorientasi pada prestasi, di mana setiap lulusan akan mengejar tujuannya untuk berprestasi baik dengan cara melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi untuk menambah ilmu

pengetahuan di bidang yang sama dan yang diminati atau yang dapat menunjang karier dimasa depan. Atau mengejar pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan yang layak, demikian pula pada siswa yang lulus bisa saja berwirausaha untuk mejalanih kehidupan yang lebih baik. Semua itu dilakukan sebagai bentuk dari salah satu karakteristik jiwa seseorang untuk berprestasi.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penghitungan uji *analyze regression linear* nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $\alpha < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang artinya semakin tinggi pemagangan maka semakin tinggi pula motivasi jiwa berwirausaha peserta didik di SMK Kesehatan Surabaya. Proses pemagangan ini akan membantu meningkatkan kualitas lulusan SMK Kesehatan Surabaya, yaitu sebagai berikut 1) Untuk membangkitkan rasa percaya diri, tanggung jawab, peduli, jujur, santun, dan disiplin peserta didik, maka sekolah menerapkan nilai sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari disekolah, 2) SMK Kesehatan Surabaya dalam proses pembelajaran berusaha menghasilkan lulusan yang siap kerja dan siap melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi, 3) Untuk menunjang produktifitas peserta didik.

Daftar Rujukan

- Amelia, D. R. (2021). *Pengaruh Pengalaman Praktik Magang di Industri Perbankan Syariah Terhadap Kesiapan Mahasiswa FEBI UINSU Angkatan 2016 Dalam Bekerja di Bank Syariah*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- April, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Melalui Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Utara. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 1(01).
- Ariyanti, A. (2018). Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(2), 95–106.
- Artha, I. K. A. J., Widodo, W., Nusantara, W., & Cahyani, A. D. (2022). Analysis of Student Participation Pursuing Package C in Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Nonformal Education*, 8(1). <https://doi.org/10.15294/jne.v8i1.32693>
- Asbar, A. M. (2019). Diskursus Wacana Sains dan Teknologi serta Dampaknya pada Pendidikan Islam. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 3(1), 483–497.
- Asmawi, M. N. (2018). Kebijakan Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi, Pasar Bebas dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(2), 1–10.
- Cahyani, A. D. (2021). Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1130>
- Devra, D. D. (2022). Peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau dalam Mengoptimalkan Kemampuan Pencari Kerja Untuk Mewujudkan Sumberdaya Manusia Yang Berkualitas dan Berdaya Saing. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(1), 108–116.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Ernawati, L., Kurniasari, N. I., & Ningrum, D. S. A. (2022). PENGARUH SCHOOL WELLBEING TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT. *QUANTA*, 6(1), 8–16.
- Faturohman, O., Sudrajat, A., & Ghoer, H. F. (2022). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Sunda. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1233–1245.
- Gatot, M., & Rahayu, D. (2019). Hubungan antara Program Magang dengan Motivasi Pengembangan Karir Peserta Didik. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 11–19.
- Kurniullah, A. Z., Simarmata, H. M. P., Sari, A. P., Sisca, S., Mardia, M., Lie, D., Anggusti, M., Purba, B., Mastuti, R., & Dewi, I. K. (2021). *Kewirausahaan dan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmawaty, D. (2021). Evaluation Program Of Effectively Life Skills Nonformal Education At PKBM Miftahul

Jannah Jakarta. *Jurnal Desain-Kajian Bidang Penelitian Desain*, 1(1), 1–13.

ROFIQI, R. (2018). *PENDIDIKAN LIFE SKILLS DI PESANTREN AL-IHSAN (Studi di Pesantren al-Ihsan Pandeglang)*. Universitas Islam Negeri "SMH" Banten.

Savitri, C., & Suherman, E. (2019). Peran Stakeholder Lembaga Pendidikan Dalam Usaha Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dikalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen Pada Perguruan Tinggi Di Kabupaten Karawang). *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 4(2).

Utomo, W. (2021). Paradigma Pendidikan Vokasi: Tantangan, Harapan Dan Kenyataan. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1(2), 65–72.